

## STRATEGI PT PELABUHAN INDONESIA REGIONAL 3 DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL PASCA PANYATUAN

Suprihono Setyawan<sup>1\*</sup>, Tini Utami<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Transportasi Laut, Politeknik Bumi Akpelni

Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Duwur, Gajahmungkur, Semarang, Jawa Tengah 50235

<sup>2</sup>Program Studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga, Politeknik Bumi Akpelni

Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Duwur, Gajahmungkur, Semarang, Jawa Tengah 50235

\*Email: [suprihono.setyawan@akpelni.ac.id](mailto:suprihono.setyawan@akpelni.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih rinci apa yang menjadi strategi dari PT Pelabuhan Indonesia Regional 3 dalam upaya mempertahankan kinerja dalam pelayanan muatan barang yang ada di wilayah regional 3 yang terdiri dari enam provinsi, dengan 14 pelabuhan dan 6 terminal, dengan rute pelayaran dalam dan luar negeri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif analitis, eksploratif dan verifikatif, data primer. Hasil dari penelitian ini adalah PT Pelabuhan Regional 3 telah berhasil membuat pelayanan one top services jasa kepelabuhanan yang meliputi aplikasi online booking, online meeting, self services acitivity, online customer care, online payment dengan adanya sistem aplikasi online tersebut menjadikan layanan semakin akurat, efisien dan terkontrol, dimana hal ini memungkinkan risiko human error dan ketidaksesuaian data, serta proses monitoring dapat dilaksanakan secara realtime dan terpusat selain itu juga memberikan efisiensi SDM, proses dan waktu.

**Kata kunci :** Persaingan Global, Pasca Penyatuan

### Abstract

*This research aims to find out in more detail what is the strategy of PT Pelabuhan Indonesia Regional 3 in an effort to maintain performance in freight services in the regional 3 region which consists of six provinces, with 14 ports and 6 terminals, with domestic and foreign shipping routes. This research uses qualitative methods by conducting analytical descriptive, exploratory and verification approaches, primary data. The result of this research is that PT Pelabuhan Regional 3 has succeeded in making one top services port services which include online booking applications, online meetings, self-service activities, online customer care, online payment with the online application system making services more accurate, efficient and controlled, where this allows the risk of human error and data discrepancies, and the monitoring process can be carried out in real time and centrally besides that it also provides efficiency of human resources, processes and time.*

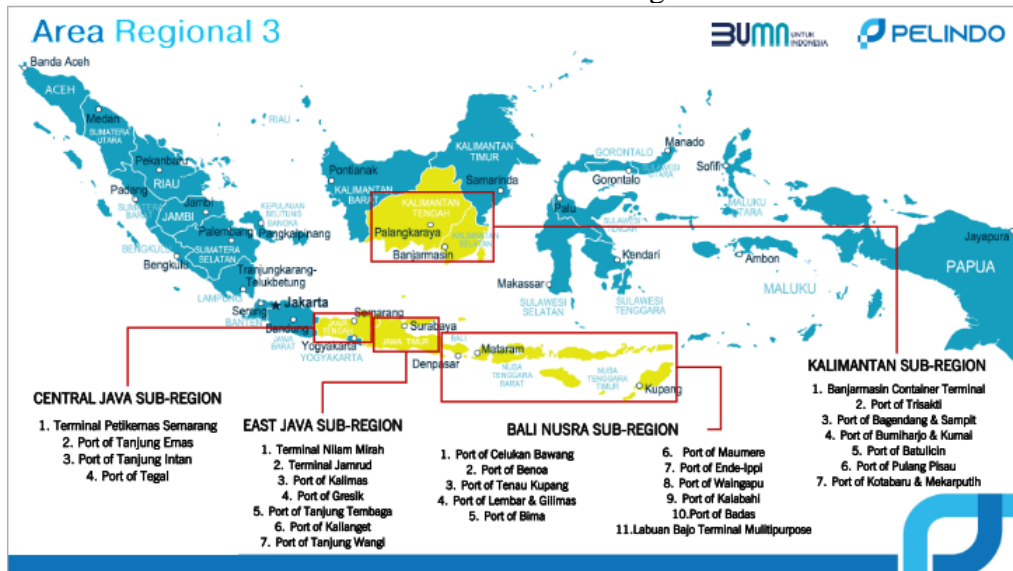
**Keywords:** Global Competition, Post-Unification

## PENDAHULUAN

Dibangun pertama kali jauh sebelum kemerdekaan di raih, yaitu pada Tahun 1910 dengan sebutan Tanjung Perak dan setelah 82 Tahun tepatnya pada Tahun 1992 berubahlah menjadi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). Menunjuk Peraturan Pemerintah Nomor : 101 Tahun 2021 Tentang Penggabungan PT Pelindo I, III dan IV ke dalam PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), dan dengan adanya Surat Persetujuan Menteri BUMN RI Nomor : S-756/MBU/10/2021 tanggal 1 Oktober 2021 tentang perubahan nama, perubahan anggaran dasar dan logo perusahaan, maka

disetujui PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo dengan jumlah pengelolaan terdiri dari 94 Pelabuhan dengan 32 Provinsi, 4 regional serta 4 sub holding. Salah satu regional yang akan menjadi fokus pembahasan adalah Regional 3, dimana tata letak area regional 3 dapat dijelaskan dalam grafis dibawah ini :

Peta Area Pelindo Regional 3



Gambar 1. Peta Area Regional 3 Pelindo  
 Sumber : Division Head Operasi Tahun 2022

Dari grafis diatas menjelaskan bahwa PT Pelindo Regional 3 mencakup 6 Provinsi dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 1. Cakupan PT Pelindo Regional 3

1	Provinsi Jawa Timur	: 3 Terminal, 4 Port
2	Provinsi Jawa Tengah	: 1 Terminal, 3 Port
3	Provinsi Bali – Nusa Tenggara	: 1 Terminal, 10 Port
4	Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan	: 1 Terminal, 7 Port

Sumber : Division Head Operasi yang diolah Tahun 2022

Dalam tabel 1, dijelaskan bahwa PT Pelindo Regional 3 mengelola 24 Port dengan 6 Terminal dan mampu memberikan pelayanan pelayaran sebesar 24% cakupan pelabuhan secara nasional.

Dengan penggabungan tersebut diharapkan mampu menciptakan pengembangan konektivitas untuk *hinterland* (daerah pedalaman), jaringan pelayaran terintegrasi serta peningkatan

kinerja dan efisiensi, dan dengan percepatan standarisasi operasional pelabuhan akan mampu meningkatkan kapasitas pelabuhan, serta peningkatan akses pelayaran. Secara garis besar, kendala pemenuhan infrastruktur yang memadai dalam kemaritiman merupakan kendala utama yang harus diselesaikan pemerintah.

Dari paparan singkat diatas, maka diuraikan dalam rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Strategi PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Regional 3 dalam menghadapi persaingan global pasca penyatuan.

### LANDASAN TEORI

Permenhub RI Nomor : KM. 21 Tahun 2007 dijelaskan dalam pasal 1 bahwa otoritas pelabuhan mempunyai kewenangannya sendiri dalam mengatur bagaimana strategi yang dipakai untuk mempertahankan kinerja atau menambah penguatan kinerja. Kemudian Permenhub RI Nomor : PM 60 Tahun 2014 pada Bab II Pasal 2 ayat (1) dijelaskan bahwa Kegiatan usaha bongkar muat barang merupakan kegiatan usaha yang bergerak dari dan ke kapal di pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring, cargidoring dan receiving/delivery*. Kemudian penjelasan dari Ridwan & Haryani (2018:17) menjelaskan

bahwa petikemas adalah sebuah gudang kecil yang berjalan; kemasan yang dirancang khusus dengan ukuran tertentu, terbuat dari kerangka baja dengan dinding lembaran baja bisa digunakan berulang-ulang untuk menyimpan dan mengangkut muatan.

Menunjuk Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2021 Tentang Penggabungan PT. Pelindo I,III dan IV ke Dalam PT Pelabuhan Indonesia II, kemudian selanjutnya Surat persetujuan Menteri BUMN RI Nomor : S-756/MBU/10/2021 tentang perubahan nama, perubahan anggaran dasar dan logo perusahaan, maka kemudian disetujui PT Pelabuhan Indonesia II menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo dan dalam kegiatan operasionalnya Pelindo mengelola 94 pelabuhan di 32 provinsi dengan pembagian 4 regional dan 4 sub holding.

**METODE**

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di kantor Pelindo Regional 3 Surabaya dan Terminal Teluk Lamong Surabaya. Teknik penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif analitis, eksploratif dan verifikatif, data primer didapat dari wawancara langsung dengan Division Head Operasi Pelindo Regional 3 ditambah dengan kepala divisi yang ada di lingkungan Pelindo Regional 3 dan Terminal Teluk Lamong Surabaya.

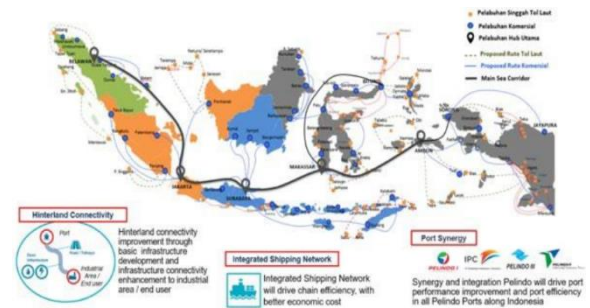
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang didapat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut dengan beberapa ilustrasi tabel dan gambar.

Tabel 2. Ranging Operator Terminal Global dan Internasional



Dari tabel 2. Diatas dapat dijelaskan bahwa di tahun 2019 Pelindo menduduki peringkat ke 8 sebagai operator terminal dengan skala internasional, dengan jumlah 10,7 juta TEU ini menandakan bahwa kinerja Pelindo telah mendapat mengakuan dunia internasional. Dengan semangat integrasi dalam pelayanan maka bisa terlihat dalam grafis dibawah ini ;

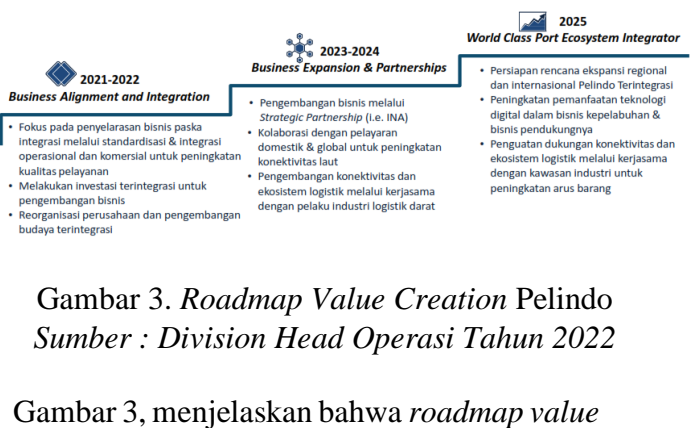


Gambar 2. Peta Terintegrasi Layanan Pelindo Regional 3

Sumber : Division Head Operasi Tahun 2022

Gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa dengan terintegrasinya Pelindo maka dapat membuka pelayaran dari daerah pedalaman bisa dengan mudah dan cepat di salurkan ke seluruh wilayah Indonesia bahwak bisa langsung ke luar negeri dan dengan percepatan standarisasi operasional pelabuhan sehingga mampu meningkatkan kapasitas layanan pelabuhan.

Dalam proses terintegrasi tersebut Pelindo mempunyai *roadmap value creation* yang memberikan arah perjalanan dalam bisnis dan akan mampu bersaing dalam pasar global, road map tersebut nampak dalam gambar dibawah ini :



Gambar 3. Roadmap Value Creation Pelindo  
 Sumber : Division Head Operasi Tahun 2022

Gambar 3, menjelaskan bahwa *roadmap value creation* dimulai pada tahun 2021 dengan

capaiannya di tahun 2021-2022 adalah terjadinya *streamlining* anak perusahaan dan restrukturisasi organisasi dengan adanya *integrated IT system*. Kemudian di tahun 2023-2024 pengembangan kapabilitas pengelolaan pelabuhan non petikemas, pengembangan kapabilitas pengelolaan *non-core business/* bisnis pendukung, dengan dukungan kuat dari beberapa kementerian khususnya Kementerian Perhubungan, Kementerian BUMN, kementerian Keuangan, Bappenas. Dan pada tahun 2025 dengan pendanaan yang kuat, maka Pelindo bertekad menjadi *World Class Port Ecosystem Integrator*.

Dari road map tersebut maka Pelindo membuat digitalisasi jasa pelabuhan, dengan tujuan memberikan layanan servis terintegrasi kepada seluruh pelanggan secara online dalam 24 jam/7 hari kerja melalui web dan mobile, hal ini juga untuk mengurangi kegiatan tatap muka antara pelanggan dengan petugas operator. Didukung tenaga-tenaga yang handal bidang IT, maka terciptalah beberapa alat digital sebagai daya dukung kegiatan pelayanan, alat-alat itu antara lain :

1. IBS (*Integrated Billing System*) merupakan portal pelayanan yang menghubungkan pengguna jasa dengan Pelindo Regional 3 dengan 6 (enam) pilar utama yang memberikan kemudahan dalam pelayanan jasa kepelabuhanan, enam pilar itu adalah :
  - a. E-Registration :  
Pendaftaran user secara mandiri oleh pelanggan;
  - b. E-Booking :  
Pengajuan permohonan jasa kapal, petikemas dan cargo;
  - c. E-Tracking :  
Monitoring dokumen dan kegiatan kepelabuhanan;
  - d. E-Payment :  
Pembayaran melalui IBS atau kode bayar di channel bank;
  - e. E-Billing :  
Cetak nota dan pranota secara mandiri (online) oleh pengguna jasa;
  - f. E-Care :

Media penyaluran kritik dan sara serta keluhan pengguna jasa.

2. GEN-C merupakan aplikasi pelayanan bongkar general cargo;
3. SPINER merupakan aplikasi pelayanan bongkar muat petikemas;
4. VASA merupakan aplikasi pelayanan kapal;
5. POCC (*Port Operation Command Center*) merupakan pusat kendali dan Informasi untuk memudahkan kegiatan dalam pengambilan keputusan, merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, memonitor dan mengontrol serta mengintegrasikan seluruh pelayanan jasa kepelabuhanan yang secara aktif melayani pengguna jasa guna mencapai *excellent service*.

## KESIMPULAN

Dari paparan tersebut dapat di simpulkan bahwa dampak dari penyatuan menjadi Pelindo dan kemudian mengerucut dalam Pelindo Regional 3 adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pelanggan :  
Adanya One Top Services jasa kepelabuhanan yang meliputi :
  - a. Online Booking :  
Pengajuan layanan kapal (tambat, pandu, tunda), muat cargo dan petikemas hingga layanan depo;
  - b. Online Meeting :  
Pelayanan perencanaan kapal dan barang dapat dilakukan tanpa tatap muka;
  - c. Self service activity :  
Realttime track dan trace kegiatan kepelabuhanan, cetak nota hingga pendaftaran pelanggan baru secara mandiri;
  - d. Online customer care 24/7 :  
Keluhan dapat disampaikan secara online atau menggunakan hotline keluhan pelanggan (bebas pulsa);
  - e. Online Payment :  
Pembayaran melalui portal pelanggan maupun ATM dan iBangking menggunakan kode billing.

2. Bagi Pelabuhan :
  - a. Adanya layanan akurat, efisien dan terkontrol karena didukung dengan sistem yang terintegrasi dan terotomasi mengurangi kemungkinan adanya *human error* dan ketidaksesuaian data;
  - b. Pencatatan aktivitas yang terdigitalisasi, maka monitoring kualitas layanan operasional dapat dilakukan secara realtime dan terpusat;
  - c. Kehadiran teknologi digitalisasi dapat memberikan efisiensi dari sisi SDM, proses dan waktu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kadar, A. (2015), Pengelolaan Kemaritiman Menuju Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia, Jurnal Keamanan Nasional Vol. I No. 3 Tahun 2015.
- Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor : PM 60 Tahun 2014, *tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2021 *tentang Penggabungan PT Pelindo I, II dan IV ke Dalam PT Pelabuhan Indonesia II.*
- Ridwan & Haryani, (2018), *Bunga rampai Istilah Kepelabuhanan & Pelayaran, nga rampai Istilah Kepelabuhanan & Pelayaran*, Yayasan Mampu Media Semarang
- Surat Persetujuan Menteri BUMN RI Nomor : S-756/MBU/10/2021 *tentang Perubahan Nama, Perubahan Anggaran Dasar dan Logo Perusahaan.*